

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DOSEN PEMULA**



Judul Penelitian
INTERPRETASI DAN STRATEGI LATIHAN PADA *GUITAR CONCERTO NO. 1, OP. 99* BAGIAN PERTAMA KARYA MARIO CASTELNOUVO TEDESCO SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN RESITAL III GITAR KLASIK DI PRODI PENYAJIAN MUSIK ISI YOGYAKARTA

Peneliti :
Mardian Bagus Prakosa, S.Pd., M.Mus, 199108272019031 015
Pandu Bagus Buruuja, 21002830134

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2022
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2022 tanggal 17 November 2021
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 307/IT4/HK/2022 tanggal 29 Juni 2022
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 3758/IT4/PG/2022 tanggal 1 Juli 2022

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2022

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DOSEN PEMULA**

Judul Kegiatan : INTERPRETASI DAN STRATEGI LATIHAN PADA GUITAR CONCERTO NO. 1, OP. 99 BAGIAN PERTAMA KARYA MARIO CASTELNOUVO TEDESCO SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN RESITAL III GITAR KLASIK DI PRODI PENYAJIAN MUSIK ISI YOGYAKARTA

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Mardian Bagus Prakosa, S.Pd., M.Mus.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 199108272019031015
NIDN :
Jab. Fungsional : Asisten Ahli
Jurusan : Penyajian Musik
Fakultas : FSP
Nomor HP : 081328734201
Alamat Email : bagusmardian91@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 8.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2022

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : PANDU BAGAS BURUUJA
NIM : 21002830134
Jurusan : PENYAJIAN MUSIK
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN

Mengetahui
Dekan Fakultas FSP



Dr. Dra. Surwati, M. Hum
NIP. 196409012006042001

Yogyakarta, 17 November 2022

Ketua Peneliti

Mardian Bagus Prakosa, S.Pd., M.Mus.
NIP. 199108272019031015

Mengetahui
Ketua Laboratorium Penelitian



Dr. Nur Zahid, M. Hum
NIP. 1960081990031001

RINGKASAN

Teks musik Konsero Gitar No. 1, Op. 99 yang dipublikasikan oleh Scott memiliki banyak permasalahan tekstual terutama pada teks yang kurang idiomatis saat direalisasikan dan bagian yang sama sekali tidak dapat dimainkan. Merespon konsekuensi tekstual yang berimbas pada aspek teknis dan musikal, musisi memiliki tugas ekstra dalam proses merealisasikan Konsero Gitar, No.1, Op.99. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Graham Wade bahwa Tedesco telah menyediakan inspirasi musikal dan selanjutnya pemain melakukan pengeditan pada teks musik hingga karya tersebut sesuai dengan pemain itu sendiri. Tidak hanya itu, karya konsero sering dihubungkan dengan virtuositas pemain musik. Banyak komposer menciptakan konsero untuk didedikasikan pada musisi-musisi handal dengan virtuositas tinggi, sehingga mayoritas karya-karya konsero dalam kurikulum akademis diperuntukan untuk siswa tingkat menengah (*intermediate*) dan atas (*advance*). Hal tersebut terbukti dalam pelaksanaan pendidikan di Program Studi D4 Penyajian Musik dimana dalam mata kuliah resital III (semester 7) gitar klasik, mahasiswa diwajibkan memainkan satu konsero sebagai persyaratan lulus. Kewajiban tersebut merupakan upaya PSD4PM membekali lulusan sehingga lulusan memiliki daya saing baik dalam lingkup nasional dan internasional. Tujuan dari penelitian ini adalah menginterpretasikan *Guitar Concerto No. 1, Op. 99* dan merancang strategi latihan yang efektif dan efisien sehingga diharapkan penelitian ini dapat langsung diaplikasikan oleh pembaca khususnya praktisi gitar klasik.

Tujuan dari penelitian ini adalah memahami otoritas musisi melalui teks musik konsero gitar karya Tedesco. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan musikologis. Melalui pendekatan musikologis, penulis akan mendapatkan pemetaan struktur musikal yang dapat menjadi landasan interpretasi tahap awal. Berkaitan dengan strategi latihan, penelitian ini memerlukan keterlibatan tinggi dari peneliti sehingga dalam pengumpulan data akan menggunakan observasi partisipatif lengkap, studi dokumen, dan wawancara. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana sampel data yang dipakai memiliki kriteria tertentu. Secara teknis, data yang diperoleh dari observasi akan dikuatkan dengan studi dokumen dan wawancara. Analisa data akan menggunakan analisis konten dimana kategorisasi dan pengkodean dilakukan melalui kaidah-kaidah ilmu bentuk dan analisa musik. Setelah melalui proses analisis dan identifikasi, penulis menemukan sebanyak 2 (dua) akor yang tidak dapat dimainkan dan 23 birama perlu disimplifikasi sehingga dapat direalisasikan sesuai dengan interpretasi penulis. Penulis menggunakan dua penanganan, yaitu pengeditan dan simplifikasi. Orientasi pengeditan adalah merubah atau menghapus salah satu notasi dalam susunan agar dapat direalisasikan, sedangkan simplifikasi berorientasi penguatan idiomatis. Melalui karya konsero ini, penulis mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang seberapa jauh otoritas musisi dalam proses penggarapan suatu karya musik.

Hasil penelitian ini telah melalui tahap *submission* di Jurnal Virtuoso (SINTA 4). Sasaran target TKT pada penelitian ini adalah TKT tingkat 3 (tiga) dimana penelitian ini menyangkut studi analitis dan studi laboratorium (studio/ruang praktek) untuk memvalidasi secara fisik atas prediksi analitis tentang elemen-elemen yang terpisah dari teknologi (partitur sebagai alat komunikasi).

Kata kunci maksimal 5 kata

Kata_kunci : gitar klasik, gitar konsero, interpretasi, strategi latihan

PRAKATA

Puji syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha ESA yang telah memberikan petunjuk dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian skema dosen pemula tahun 2022. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan, saran, masukan dan kritik yang membangun dalam proses penelitian ini, yaitu:

1. Prof.Dr. M. Agus Burhan, M.Hum sebagai Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah mendukung dosen-dosen muda dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Dr. Nur Sahid, M.Hum selaku ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) ISI Yogyakarta.
3. Dr. Dra. Suryati, M.Hum, selaku dekan Fakultas Seni Pertunjukan yang telah mendukung setiap dosen dalam dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi
4. Rahmat Raharjo, M.Sn sebagai Ketua Program Studi D4 Penyajian Musik ISI Yogyakarta yang telah senantiasa mendukung penelitian ini.
5. Dr. Akhmad Nizam dan Dr. Dewanto Suksitono sebagai *reviewer* Penelitian Dosen Pemula 2022
6. Dosen-dosen Program Studi D4 Penyajian Musik yang senantiasa mendukung.
7. Ritriani Ika Wulas Sari, istri yang mendukung sepenuhnya, serta orang tua dan keluarga tercinta.

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Ringkasan.....	iii
Prakata.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel.....	v
Daftar Gambar.....	vii
Daftar Lampiran.....	viii
Bab I. Pendahuluan.....	1
Bab II. Tinjauan Pustaka.....	3
Bab III. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
Bab IV. Metode Penelitian.....	8
Bab V. Hasil yang Dicapai.....	10
Bab VII. Kesimpulan.....	25
Daftar Pustaka.....	25
Lampiran.....	27

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bentuk Musik Konserto Gitar No.1, Op. 99	11
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Roadmap Penelitian.....	6
Gambar 2. Tahap Penelitian	9
Gambar 3. Analisis Lembar 1.....	12
Gambar 4. Analisis Lembar 2.....	13
Gambar 5. Analisis Lembar 3.....	14
Gambar 6. Analisis Lembar 4.....	15
Gambar 7. Analisis Lembar 5.....	16
Gambar 8. Birama 47-62	20
Gambar 9. Birama 103-107	20
Gambar 10. Birama 128-140	21
Gambar 11. Birama 193-199	21
Gambar 12. Birama 235 – 248	22
Gambar 13. Birama 278	22

DAFTAR LAMPIRAN

Teks Musik Gitar Concerto No.1, Op.99 Original.....	26
Rekapitulasi Anggaran.....	30
Bukti Submission.....	32

BAB I. PENDAHULUAN

Teks musik merupakan sekumpulan informasi musik yang dilengkapi dengan indikasi tentang bagaimana informasi tersebut dapat ditafsirkan. Musik pada awalnya hanyalah imajinasi komposer yang dibakukan dalam bentuk teks dan pada akhirnya dikomunikasikan dalam bentuk suara melalui teknik oleh musisi. Aspek teknik bukan hanya persoalan merealisasikan teks musik secara tepat namun, hal terpenting dari teknik adalah bagaimana menghidupkan teks musik melalui suara [1].

Proses realisasi teks musik khususnya pada praktik musik klasik sering kali terkendala oleh *gap* waktu antara komponis dan musisi [2]. Dalam rangka mengatasi kendala tersebut, musisi bernegosiasi dengan teks dan konteks pada karya musik yang bermuara pada *blueprint* interpretasi. *Blueprint* inilah yang menjadi pusat aktifitas musik yang memandu musisi terutama dalam proses latihan. Interpretasi mengambil bagian yang sangat penting terkait dengan karakteristik musisi. Hal itu disebabkan oleh perbedaan sudut pandang, sumber informasi, dan kualitas pemahaman musisi terkait dengan teks dan konteks suatu karya.

Gap waktu antara musisi dan komposer bukan satu-satunya kendala dalam proses merealisasikan teks musik. Kasus pada Konserto Gitar No.1, Op. 99 karya Mario Castelnuovo Tedesco tidak hanya berhenti pada bagaimana musisi dapat mengantisipasi *gap* waktu namun permasalahan hadir sebagai akibat dari latar belakang komposer dan proses komposer merealisasikan ide ke dalam teks. Castelnuovo Tedesco diketahui sebagai komponis, pianis, dan kritikus berwawasan luas. Jasa Andres Segovia terhadap hidupnya menjadi latar belakang lahirnya karya konserto untuk gitar dan orkestra, karya gitar pertama sepanjang hidup Tedesco. Latar belakang komposer sebagai *non-guitarist composer* berpengaruh pada tingkat kesulitan karya terkait dengan instrumentasi, seperti: pergeseran chord dan perubahan posisi yang cepat [3]. Selain itu, teks musik Konserto Gitar No. 1, Op. 99 yang dipublikasikan oleh Schott memiliki banyak permasalahan terutama pada beberapa bagian yang sulit untuk direalisasikan dengan baik dan bagian yang sama sekali tidak dapat dimainkan [3].

Secara umum, konserto memiliki kompleksitas teknik yang tinggi. Pada kasus ini, menurut Josina Nina Fourie Gouws, Konserto Gitar No. 1, Op. 99 dinilai sebagai konserto dengan tingkatan lanjut atau *advance level* baik dari kompleksitas musik dan sifat liris penulis mengambil beberapa kesimpulan, yaitu: (1) Genre konserto khususnya Gitar Concerto No. 1, Op. 99 merupakan genre yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi baik dalam aspek teknis dan musikal; (2) partitur/teks musik Konserto Gitar No. 1, Op. 99 memiliki banyak kekurangan sehingga melalui pengetahuan dan keterampilan musisi dituntut untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan tekstual. Karya konserto sering dihubungkan dengan virtuositas pemain musik. Banyak komposer menciptakan konserto untuk didedikasikan pada musisi-musisi handal dengan virtuositas tinggi, sehingga mayoritas karya-karya konserto dalam kurikulum akademis hanya diperuntukan untuk siswa tingkat menengah (*intermediate*) dan atas (*advance*). Hal tersebut terbukti dalam pelaksanaan pendidikan di Program Studi D4 Penyajian Musik dimana dalam mata kuliah resital III gitar klasik, mahasiswa diwajibkan memainkan satu konserto sebagai persyaratan lulus. Kewajiban tersebut merupakan upaya PSD4PM membekali lulusan sehingga lulusan memiliki daya saing baik dalam lingkup nasional dan internasional.

Penulis merasa bahwa penelitian tentang interpretasi sebagai pusat aktifitas musik dan strategi latihan sebagai proses realisasi pada *Guitar Concerto No. 1, Op. 99* sangat perlu dilakukan dalam rangka mendukung perkembangan sejarah gitar klasik Indonesia. Perlu diketahui bahwa karya konserto gitar sangat jarang dimainkan di Indonesia sehingga melalui penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan kontribusi kepada perkembangan gitar klasik

indonesia. Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana interpretasi dan strategi Latihan yang efektif dan efisien pada *Guitar Concerto No.1, Op.99* bagian I. *Allegretto*.